

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

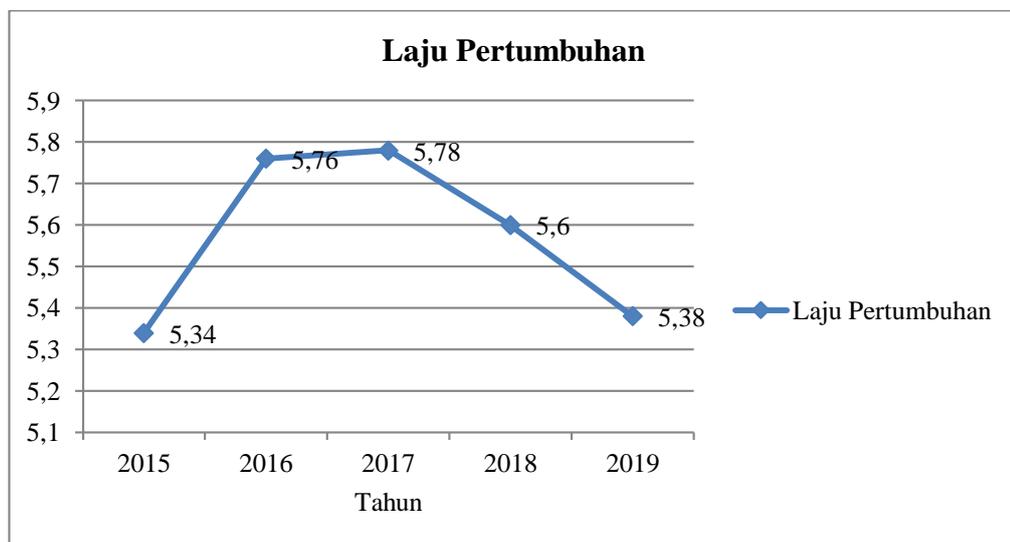
Pembangunan merupakan salah satu hal yang sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut Subandi (2012). Untuk melihat keberhasilan pembangunan ekonomi, maka yang menjadi indikatornya adalah melalui pertumbuhan ekonomi. Dengan pertumbuhan ekonomi yang positif, menunjukkan adanya aktivitas perekonomian yang progresif dan sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi yang negatif akan menunjukkan adanya aktivitas perekonomian yang regresif. Todaro dalam Ma'rif dan Wihastuti (2008) menyatakan bahwa "pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan output dari waktu ke waktu yang nantinya dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu negara".

Pertumbuhan ekonomi suatu Negara dapat dengan melihat nilai Produk Domestik Bruto (PDB), untuk melihat Pertumbuhan Ekonomi suatu Daerah dapat diukur dengan melihat nilai Produk Regional Domestik Bruto (PDRB). Menurut Tragin dan Syumanjaya (2013) Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu gambaran mengenai dampak kebijaksanaan pembangunan yang dilaksanakan suatu negara dan daerah khususnya di bidang ekonomi.

Laju Pertumbuhan ekonomi tersebut terbentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung akan menggambarkan tingkat perubahan ekonomi yang terjadi disuatu negara dan daerah tersebut. Untuk mencapai sasaran dan tujuan pembangunan tersebut, maka pembangunan perlu didukung oleh berbagai faktor ekonomi maupun faktor non ekonomi. Faktor ekonomi yang

sangat mendukung dan mempengaruhi jalannya roda pembangunan adalah infrastruktur jalan, air bersih, dan listrik yang merupakan kebutuhan dasar masyarakat. Kabupaten Belu berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu daerah Perbatasan antara Indonesia dan Timor Leste, dan ber ibukota di Kota Atambua memiliki luas wilayah 1.284,94 km², yang mana memiliki pertumbuhan ekonomi yang dapat dihitung menggunakan laju pertumbuhan PDRB. Pada Gambar 1.1 dapat dilihat perkembangan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Belu dari tahun 2015-2019.

Grafik 1.1
Perkembangan Laju Pertumbuhan Ekonomi
dalam PDRB Kabupaten Belu
pada tahun 2015-2019



Sumber : Badan Pusat Statetisk (BPS) Kabupaten Belu, 2021

Pada Gambar 1.1. dapat dilihat bahwa perkembangan pertumbuhan ekonomi di kabupaten Belu cenderung mengalami fluktuasi dari tahun 2015 sampai 2019. Dari tahun 2015 sebesar 5,34%, mengalami kenaikan sampai pada tahun 2016 sebesar 5,76%, dan pada tahun 2017 masi mengalami peningkatan 0,002% dengan nilai laju pertumbuhan sebesar 5,78%. Tetapi pada tahun 2018 sampai tahun 2019

mengalami penurunan yang besar, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 5,60%, dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 5,36% . Ini dapat diartikan bahwa laju Pertumbuhan di kabupaten Belu mengalami Fluktuasi atau naik turun setiap tahunnya.

Infrastruktur merupakan sarana basis pembangunan yang harus dapat dipenuhi oleh pemerintah. peningkatan pembangunan infrastruktur dapat berpengaruh terhadap peningkatan nilai konsumsi, penurunan angka pengangguran serta mempermudah akses lapangan kerja, keterbatasan sarana dan prasarana infrastruktur di daerah akan berakibat pada penurunan aktivitas ekonomi serta menyebabkan ketertinggalan suatu daerah dalam membangun perekonomian (Maqin, 2011). Maka dari itu pemerintah harus menyediakan kebutuhan dasar manusia yang lebih baik agar mencapai pertumbuhan ekonomi yang memadai dari berbagai daerahnya.

Infrastruktur Jalan merupakan salah satu komponen pembangunan yang perlu diperhatikan Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah dalam menunjang aktifitas ekonomi. Penyaluran air bersih merupakan sumber daya berbasis air yang bermutu baik yang di salurkan dan dimanfaatkan masyarakat untuk aktifitas sehari-hari. Dan Pemakaian listrik di gunakan untuk berbagai aktifitas seperti penerangan dan penggunaan lain yang menggunakan arus listrik. Untuk melihat data Tabel 1.1 ini dapat memperlihatkan perkembangan infrastruktur Panjang jalan, jumlah air bersih yang di salurkan, dan jumlah pemakaian energi listrik di Kabupaten Belu dari tahun 2015-2019.

Tabel 1.1
Perkembangan Jalan (Km), Air Bersih (m³) dan Listrik (Kwh)
Di Kabupaten Belu Dalam Angka Tahun 2015-2019

Tahun	Jalan (Km)	Air Bersih (m³)	Listrik (Kwh)
2015	582.53	698.698	45.122.436
2016	482.24	444.483	52.592.830
2017	483.83	570.229	56.571.181
2018	479.57	460.559	57.786.170
2019	483.77	485.483	61.998.420

Sumber : Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Belu, 2021

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat terlihat bagaimana perkembangan infrastruktur yang di cerminkan dengan dari Jumlah Panjang jalan, Jumlah Air Bersih yang disalurkan, dan jumlah Pemakaian Energi Listrik. dan Pada Tabel 1.1. menunjukkan perkembangan Infrastruktur Jalan di Kabupaten Belu. Jumlah perkembangan panjang jalan terpanjang yaitu pada tahun 2019 sebesar 483.77 km. Dan jumlah panjang jalan terpendeknya yaitu pada tahun 2018 sebesar 479.57 Km. Jalan merupakan akses berpindah dari suatu tempat ke tempat lain. Kebutuhan Infrastruktur Jalan di daerah Kabupaten Belu selalu mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Tabel 1.1 menunjukan jumlah volume air bersih yang di salurkan didaerah Kabupaten Belu. Jumlah terbesar volume air bersih yang di salurkan yaitu pada tahun 2015 sebesar 698.698 m³. Dan jumlah terkecil Volume air bersih yang di salurkan yaitu pada tahun 2016 sebesar 444.483 m³. semakin besar volume air bersih yang disalurkan maka akan semakin terpenuhi kebutuhan konsumen atau masyarakat akan air bersih. Kebutuhan air bersih di daerah Kabupaten Belu selalu mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Selain ketersediaan air bersih, Pemakaian listrik juga sangat dibutuhkan masyarakat sebagai penunjang kegiatan ekonomi. Tabel 1.1 menunjukkan

perkembangan Pemakaian listrik di Kabupaten Belu. Jumlah Pemakaian Listrik tertinggi yaitu pada tahun 2016 sebesar 61.998.429 Kwh, Dan jumlah pemakaian listrik terendahnya yaitu pada tahun 2015 sebesar 45.122.436 Kwh . Kebutuhan Listrik di daerah Kabupaten Belu selalu mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Prasarana infrastruktur jalan, penyaluran air bersih, dan pemakaian listrik tidak hanya di butuhkan oleh rumah tangga maupun industry sehingga peningkatan prasarana infrastruktur jalan, penyaluran air bersih, dan pemakaian listrik dapat membawah kesejahteraan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Jika daerah Kabupaten Belu memiliki prasarana yang memadai maka akan mempunyai keuntungan yang lebih besar dalam menarik investasi masuk ke daerah dan menabuh lapangan pekerjaan bagi penduduk lolak, dibandingkan dengan daerah yang memiliki prasarana yang minim.

Hasil penelitian yang di lakukan oleh Desty Nurhidayanti Chaerunisa (2014) yang berjudul Pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi yang diperoleh memiliki hasil yaitu listrik, jalan, memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. sedangkan untuk air bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah di ungkapkan bahwa infrastruktur di Kabupaten Belu masih kurang baik.

Infrastruktur jalan merupakan akses penghubung antara daerah yang satu dengan daerah yang lain, penyaluran air bersih menjadi kebutuhan dasar bagi seluruh masyarakat, dan pemakaian listrik menjadi sumber energy yang di butuhkan manusia sebagai penunjang aktifitas ekonomi. Maka dari itu, infrastruktur jalan, penyaluran air bersih, dan pemakaian listrik sangatlah penting

bagi perekonomian demi kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. jika infrastruktur jalan, penyaluran air bersih dan pemakaian listrik kurang baik maka akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yang hal ini menjadi tolak ukur keberhasilan suatu daerah dalam pembangunan ekonomi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan, Penyaluran Air Bersih, dan Pemakaian Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Belu”.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang akan dibahas oleh peneliti adalah bagaimana Pengaruh infrastruktur jalan, penyaluran air bersih, dan pemakaian listrik mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan mengetahui hasil dari setiap fasilitas infrastruktur yang dikeluarkan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh infrastruktur jalan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Belu?
2. Bagaimana pengaruh penyaluran air bersih terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Belu?
3. Bagaimana pengaruh pemakaian listrik terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Belu?
4. Bagaimana pengaruh infrastruktur jalan, penyaluran air bersih dan pemakaian listrik terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Belu ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan

Penelitian sebagai berikut:

- 1 Mengetahui pengaruh infrastruktur jalan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Belu.
- 2 Mengetahui pengaruh penyaluran air bersih terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Belu.
- 3 Mengetahui pengaruh pemakaian listrik terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Belu.
- 4 Mengetahui pengaruh infrastruktur jalan, penyaluran air bersih dan pemakaian listrik terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Belu.

1.3.2 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini setelah tujuan diketahui adalah :

1. Meningkatkan ilmu pengetahuan yang luas, khususnya tentang infrastruktur jalan, penyaluran air bersih, pemakaian listrik dan pertumbuhan ekonomi.
2. Sebagai referensi bagi Pemerintah untuk mengambil suatu kebijakan.
3. Sebagai referensi bagi Peneliti selanjutnya.